

**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA  
DESA TAHUN 2019 DI DESA JETISKARANGPUNG KECAMATAN  
KALIJAMBE KABUPATEN SRAGEN PROVINSI JAWA TENGAH**

Aprilia Eka Ayuningtyas

NPP. 28.0634

*Asdaf Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah*

*Program Studi Politik Pemerintahan*

Email: [apriliatyas96@gmail.com](mailto:apriliatyas96@gmail.com)

**ABSTRACT**

Community political participation in village head elections is very important in order to obtain qualified leaders as like as the village head election in Jetiskarangpung, Kalijambe District, Sragen Regency, Central Java Province. The purpose of this study was to describe and analyze the political participation of the community in the election of village heads, the supporting and inhibiting factors, and the efforts made by the Kalijambe sub-district head in overcoming obstacles. The research method used is descriptive qualitative research method with an inductive approach and data collection techniques using interviews and documentation. The results showed that the political participation of the community was still low due to several factors, such as less than optimal socialization, and lack of public awareness. The author's suggestion is to pay attention to the rights of the community and improve socialization.

Keywords : Community, head village election, political participation

## **ABSTRAK**

Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa sangat penting guna memperoleh pimpinan yang mumpuni. Demikian halnya Pilkades Jetis Karangpung Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa, faktor pendukung dan penghambat, dan upaya yang dilakukan oleh Camat Kalijambe dalam mengatasi hambatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif serta teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi politik masyarakat masih rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurang optimalnya sosialisasi, dan kurangnya kesadaran masyarakat. Saran penulis agar diperhatikan hak-hak masyarakat dan ditingkatkan lagi sosialisasi.

Kata kunci : Partisipasi politik, pilkades, masyarakat Jetiskarangpung.

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara hukum yang menganut suatu sistem demokrasi sebagai sistem dalam pemerintahan. Demokrasi dilihat secara etimologi dari bahasa Yunani *demos* dan *cratien* dimana *demos* berarti rakyat atau penduduk setempat, *cratien* atau *kartos* memiliki arti kata pemerintah, bila kata tersebut digabungkan mempunyai arti kata yaitu rakyat yang memerintah atau pemerintahan rakyat banyak. Hal tersebut berarti bahwa pemerintahan dilaksanakan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat dimana kedaulatan berada di rakyat.

Sarana untuk menyalurkan demokrasi tersebut salah satunya yaitu dengan pemilihan umum, salah satunya adalah pemilihan kepala desa. Bentuk keikutsertaan

masyarakat dalam pemilihan kepala desa merupakan salah satu wujud dari partisipasi masyarakat sebagai pelaksanaan kedaulatan rakyat di desa dimana desa. Partisipasi politik masyarakat merupakan suatu kegiatan warga negara dengan tujuan memengaruhi kekuasaan politik yang dilakukan seseorang sebagai warga negara. Partisipasi politik masyarakat mempunyai sifat sukarela dan tidak paksakan oleh siapapun yang mempunyai kekuasaan baik Negara maupun partai politik.

Pemilihan kepala desa dapat diartikan sebagai salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam konteks demokrasi di desa. Berdasar Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pada pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa “Pemilihan Kepala Desa dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah Kabupaten/Kota”. Dengan adanya hal tersebut maka telah meletakkan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut berperan serta dan berpartisipasi dalam politik.

Partisipasi politik masyarakat merupakan suatu kegiatan warga negara dengan tujuan memengaruhi kekuasaan politik yang dilakukan seseorang sebagai warga negara. Partisipasi politik masyarakat mempunyai sifat sukarela dan tidak paksakan oleh siapapun yang mempunyai kekuasaan baik Negara maupun partai politik. Peran serta dari setiap warga negara didasari pada harapan tentang kualitas warga negara dan keterlibatan langsung di kehidupan publik. Maka masyarakat harus mempunyai nilai-nilai demokrasi serta rasa memiliki kebebasan dalam berpartisipasi pada kehidupan publik.

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Dalam pelaksanaan pilkades serentak tahun 2019 di Kabupaten Sragen, terdapat permasalahan dimana banyak masyarakat tidak berpartisipasi dan menggunakan hak pilihnya. Hal tersebut terjadi karena faktor dari masyarakat itu sendiri dan juga disebabkan karena kurangnya sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat sehingga masyarakat kurang memahami arti penting dari pilkades tersebut dan tidak memiliki kesadaran akan pentingnya hal tersebut.

Pada pelaksanaan pilkades serentak di salah satu kecamatan di Kabupaten Sragen yaitu Kecamatan Kalijambe, Daftar Pemilih Tetap (DPT) berjumlah 38.036 pemilih tetapi hanya sebanyak 30.082 pemilih yang menggunakan hak pilihnya. Sehingga partisipasi politik baru mencapai 79.43% dari jumlah pemilih. Desa Jetiskarangpung merupakan desa dengan tingkat partisipasi politik yang paling rendah dimana hanya mencapai 63,09%.

### **1.3 Penelitian Sebelumnya**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemilihan presiden pemilihan kepala daerah, maupun pemilihan kepala desa. Penelitian Priangga Wahyu Dwi Setiawan,dkk yang berjudul Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Kedungpanji, Kecamatan Lambeyan, Kabupaten Magetan (Setiawan, dkk, 2020) menemukan bahwa faktor yang memengaruhi partisipasi politik masyarakat terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti adanya ikatan kekeluargaan yang kuat dari seorang pemimoin serta adanya faktor eksternal seperti adanya pengaruh orang lain atau tokoh masyarakat serta adanya money politic. Penelitian Arman dengan judul Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Kepala Desa di Desa Luluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo (Arman, 2018) menemukan bahwa faktor yang memengaruhi partisipasi politik masyarakat yaitu latar belakang pendidikan, latar belakang pekerjaan, kurangnya sosialisasi oleh para calon kepala desa, dan kurangnya wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang masalah politik serta kampanye hitam yang tak berdasar. Penelitian Brinda Talenta yang berjudul Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Estate Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai (Talenta, 2020) menemukan bahwa partisipasi politik masyarakatnya cukup tinggi akan tetapi hal tersebut dikarenakan masyarakat hanya ingin menyelesaikan kewajibannya tanpa tanpa mengenal calon Kepala Desa dan hal tersebut merupakan perilaku pemilih yang salah.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana penelitian tentang pemilihan kepala desa belum pernah dilakukan di Desa Jetiskarangpung, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen serta penulis menggunakan indikator yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu dengan menggunakan pendapat dari Milbrath yang menyatakan bahwa terdapat empat faktor yang memengaruhi partisipasi politik seseorang diantaranya yaitu: perangsang politik, karakteristik pribadi seseorang, karakteristik sosial seseorang dan keadaan lingkungan politik.

#### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa partisipasi politik masyarakat di Desa Jetiskarangpung, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten sragen yang tergolong masih rendah sehingga dapat diketahui faktor pendorong dan penghambat dari partisipasi politik masyarakat tersebut.

## **II. METODE**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan induktif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status objek, kelompok manusia, suatu kondisi, sistem pemikiran, maupun suatu kejadian di masa sekarang. Suryabrata (2011) menyatakan bahwa “tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mendapatkan pencandraan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”. Sugiyono (2017) juga menyatakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori”. Penelitian yang bersifat induktif berarti mengolah dan menarik kesimpulan berdasarkan hal-hal yang sebenarnya ada di lapangan dari yang bersifat khusus menjadi umum.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara dengan 10 orang informan yang terdiri dari Camat Kalijambe, Kepala Seksi Pemerintahan Kecamatan Kalijambe, Sekretaris Desa Jetiskarangpung, Ketua BPD Jetiskarangpung, Ketua Panitia Pilkades 2019 Jetiskarangpung, serta 5 orang masyarakat yang terdiri dari 3 orang masyarakat yang berada di Desa dan 2 orang masyarakat yang dalam perantauan. Adapun analisisnya menggunakan teori yang dikemukakan oleh Milbrath yang menyebutkan bahwa terdapat empat faktor yang memengaruhi partisipasi politik seseorang diantaranya yaitu: perangsang politik, karakteristik pribadi seseorang, karakteristik sosial seseorang dan keadaan lingkungan politik.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa Serentak Di Desa Jetiskarangpung Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen**

Pemilihan Kepala Desa yang dilaksanakan secara serentak telah menjadi bagian yang tidak dipisahkan dalam pembangunan demokrasi di Indonesia. Setelah dimasukkannya pilkades sebagai salah satu bentuk pemilu, kembali memperkuat peran dan fungsinya sebagai bagian pokok proses demokrasi di Indonesia.

Pelaksanaan pemilihan Kepala Desa di Desa Jetiskarangpung pada tahun 2019 diikuti oleh 2 (dua) calon yaitu Supardi, SH dan Mei Ika Purwantie. Dalam Pemilihan Kepala Desa tersebut didapati hasil yaitu Supardi, SH dengan perolehan suara sebanyak 1.872 suara dan Mei Ika Purwantie dengan perolehan suara sebanyak 333 suara dengan suara tidak sah sebanyak 84 suara. Berikut merupakan tabel rekapitulasi jumlah pemilih dan pengguna hak pilih dalam pilkades 2019 di Desa Jetiskarangpung.

Dalam menganalisis partisipasi masyarakat dalam pilkades serentak di desa Jetiskarangpung ini penulis menggunakan teori Milbrath yg meliputi 4 unsur yaitu adanya perangsang politik, karakteristik pribadi seseorang, karakteristik sosial

seseorang, dan situasi lingkungan politik itu sendiri sebagaimana akan penulis uraikan lebih lanjut berikut ini:

### **1. Perangsang Politik**

Rangsangan politik tersebut dapat berupa sosialisasi dan kampanye. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Sekretaris Desa Jetiskarangpung yaitu Neti Haryani, beliau menyebutkan bahwa sosialisasi pilkades biasanya dilakukan saat kegiatan rutin Rukun Tangga yang diikuti oleh setiap kepala keluarga dan para pemuda di Desa Jetiskarangpung. Kegiatan Rukun tangga tersebut dilakukan setiap bulan yang dilaksanakan pada minggu pertama di bulan tersebut. Musyawarah desa bertujuan untuk menetapkan calon Kepala Desa sekaligus memberikan sosialisasi dan pengertian kepada masyarakat terkait dengan teknis pelaksanaan pemilihan Kepala Desa. Begitu pula dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu masyarakat yaitu Ibu Sunarsih yang mengatakan bahwa beliau hanya mengetahui perihal pilkades dari woro-woro saja dan tidak tau pasti bagaimana teknisnya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat belum dilaksanakan secara menyeluruh di lapisan masyarakat karena hanya diberikan pada saat kegiatan-kegiatan tertentu yang belum tentu dihadiri dan diketahui oleh seluruh masyarakat.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu masyarakat Desa Jetiskarangpung, Ibu Sunarsih beliau mengatakan bahwa beliau tidak datang untuk melihat kampanye karena dilaksanakan pada sore hari dan lebih memilih untuk berada di rumah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak semua masyarakat ikut hadir dan menonton kampanye yang dilakukan oleh calon Kepala Desa. Karena menurut informasi yang didapat oleh penulis bahwa ibu-ibu yang ada di Desa Jetiskarangpung lebih memilih untuk mempersiapkan makan malam bagi keluarganya daripada datang ke lapangan.

### **2. Karakteristik Pribadi Seseorang**

Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Jetiskarangpung yaitu Bapak Dadi, beliau menyampaikan bahwa beliau tetap datang ke TPS untuk menggunakan suaranya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya masih ada masyarakat yang memiliki partisipasi politik yang baik karena memiliki kesadaran dalam dirinya bahwa partisipasi masyarakat memegang peranan penting dalam menentukan masa depan pemerintahan Desa.

Sedangkan hasil wawancara dengan salah satu warga desa Jetiskarangpung yang merantau yaitu Bapak Suharno, beliau mengatakan bahwa beliau tidak bisa dengan mudahnya pulang ke desa hanya untuk mengikuti pilkades. Begitu pula seperti yang dikatakan oleh Fikri Ahmad, salah seorang warga yang merantau. Kesadaran pribadi seseorang untuk ikut serta dalam urusan politik tentunya sangat dibutuhkan oleh setiap masyarakat yang hakikatnya sudah mendapat kesamaan hak politik. Jika mereka menggunakan hak politiknya bermaksud agar pemenuhan hak dapat digunakan semaksimal mungkin sehingga dapat pula mempengaruhi kehidupan mereka agar lebih baik.

### **3. Karakter Sosial Seseorang**

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Sekretaris Desa Jetiskarangpung, Neti Haryani beliau menyebutkan bahwa hal tersebut dikarenakan oleh banyaknya masyarakat yang merantau di luar daerah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa permasalahannya yaitu masih rendahnya pendidikan masyarakat di Desa Jetiskarangpung. Mereka berlatar belakang ekonomi yang rendah dan memiliki pendidikan politik yang rendah pula. Mereka pun beranggapan pendek bahwa dengan memilih tidak akan merubah ekonomi dengan keterbatasan mereka. Hal yang salah tersebut, membuat penyelenggara pilkades berusaha menciptakan masyarakat pintar memilih. Bahwa dengan adanya pemilihan Kepala Desa, masyarakat akan memilih calon Kepala Desanya yang dianggap pantas dan dapat memenuhi kebutuhannya dengan adanya visi, misi dan program untuk mensejahterakan masyarakatnya. Sehingga dengan hal tersebut, sangat diperlukannya keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan politik seperti penggunaan hak pilihnya.

#### **4. Situasi Lingkungan Politik**

Partisipasi Masyarakat dalam kegiatan politik dapat dipengaruhi oleh lingkungan politiknya. Desa Jetiskarangpung yang jauh dari pusat Ibu Kota Kabupaten membuat masyarakatnya pun kurang mengetahui aktivitas-aktivitas politik yang ada di pusat kota. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Camat Kalijambe, Rusmanto,SH beliau mengatakan bahwa lingkungan politik di wilayah Kecamatan tersebut masih kurang dikarenakan beberapa faktor seperti kurangnya informasi yang didapatkan oleh masyarakat.

Berdasarkan wawancara tersebut membuktikan bahwa lingkungan politiknya harus mendukung agar masyarakat dapat ikut serta dalam berpartisipasi politik. Kecamatan Kalijambe yang termasuk didalamnya Desa Jetiskarangpung merupakan Kecamatan yang jauh dari Ibu Kota Kabupaten Sragen sehingga masyarakatnya berbeda dengan kondisi geografis yang ada diperkotaan dengan akses yang memudahkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan politik.

#### **3.2 Faktor Pendorong dan Penghambat**

Tercapainya partisipasi politik dan keikutsertaan masyarakat yang tinggi dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan politik tentunya tak lepas dari adanya faktor pendukung. Berikut merupakan faktor pendorong partisipasi politik masyarakat yaitu:

##### **1. Potensi dan ruang bagi masyarakat**

Undang Undang Nomor 39 Tahun 1999 pasal 23 ayat (1) menyatakan bahwa “Setiap orang bebas untuk memilih dan mempunyai keyakinan politiknya.” Jelas bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam politik. Sehingga penyelenggara pemilu membuka ruang bagi masyarakat untuk ikut serta dalam partisipasi politik yaitu salah satunya dengan menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan Kepala Desa.

Di Desa Jetiskarangpung sendiri, masyarakat pun telah diberikan kesempatan untuk mengoreksi data pemilih dengan adanya panitia yang datang ke setiap rumah-rumah. Masyarakat telah diberikan ruang dan kesempatan yang sebesar-besarnya untuk

menggunakan partisipasinya dalam pilkades terlihat dari adanya pengumuman tentang pilkades tetapi masyarakatnya yang terkadang kurang memperhatikan.

## **2. Keaktifan Penyelenggara pilkades**

Situasi lingkungan politik sangat mempengaruhi masyarakat ikut serta dalam kegiatan politik. Peran dari penyelenggara pilkades pun sangatlah penting bagi peningkatan partisipasi politik masyarakat. Dalam pelaksanaannya, penyelenggara lebih terlihat peranannya secara langsung kepada masyarakat pada saat hari H pelaksanaan pilkades. Dengan adanya kegiatan proaktif dari penyelenggara untuk mengajak secara langsung dan turun ke masyarakat untuk mendorong pemenuhan hak politik mereka akan secara signifikan memengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat itu sendiri.

Faktor penghambat dalam peningkatan partisipasi politik masyarakat adalah sebagai berikut:

### **1. Pemberian rangsangan kurang optimal**

Pemberian rangsangan politik terhadap masyarakat pada pelaksanaan pilkades di Desa Jetiskarangpung masih dapat dikatakan kurang optimal karena sosialisasi masih dirasa kurang menyeluruh. Hal ini dikarenakan sosialisasi hanya diberikan kepada tokoh masyarakat dan Kepala Keluarga setiap rumah. Seperti yang di ungkapkan oleh Sekretaris Desa Jetiskarangpung yaitu Neti Haryani, beliau menyebutkan bahwa Sosialisasi pilkades biasanya dilakukan saat kegiatan rutin Rukun Tangga yang diikuti oleh setiap kepala keluarga dan para pemuda di Desa Jetiskarangpung.

Begitu juga hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Jetiskarangpung, Sunarsih, beliau menyebutkan hanya melihat dari pamflet Calon Kepala Desa karena sosialisasi hanya diberikan saat kegiatan rutin Rukun Tangga yang diikuti oleh laki-laki saja. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka terlihat bahwa sosialisasi yang diberikan oleh penyelenggara pilkades terkait pelaksanaan pilkades masih kurang maksimal karena belum dilaksanakan secara menyeluruh kepada masyarakat karena dianggap oleh masyarakat kaum perempuan bahwa sosialisasi dilaksanakan saat kegiatan Rukun Tangga yang dihadiri oleh kaum laki-laki.

## **2. Kurangnya kesadaran masyarakat**

Kesadaran masyarakat sangat diperlukan dalam meningkatkan partisipasi politik. Masyarakat di Desa Jetiskarangpung yang memiliki kesadaran untuk ikut kegiatan politik tergolong masih kurang optimal terlihat dari hasil rekapitulasi pilkades tahun 2019 yang menyebutkan bahwa terdapat DPT sebanyak 3.631 orang yang terdiri dari 3.498 orang yang berada di Desa dan 133 orang berada dalam perantauan sedangkan yang menggunakan hak pilihnya hanya 2.291 orang. Mereka beranggapan bahwa ada atau tidaknya partisipasi mereka tidak akan memberikan pengaruh.

Kesadaran pribadi seseorang untuk ikut serta dalam urusan politik sangat dibutuhkan bagi masyarakat yang pada hakikatnya sudah mendapat kesamaan hak dalam berpolitik. Tujuan dari masyarakat menggunakan hak pilih yaitu agar pemenuhan hak dapat digunakan semaksimal mungkin sehingga dapat mempengaruhi kehidupan mereka agar menjadi lebih baik.

Begitu pula seperti yang dikatakan oleh Fikri Ahmad, salah seorang warga yang merantau “saya tidak bisa pulang saat pilkades karena ada pekerjaan di sini”. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat yang merantau tidak bisa pulang saat pilkades dan lebih memilih untuk bekerja sehingga kesadaran terhadap politiknya masih dianggap kurang.

### **3.3 Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Oleh Kecamatan Kalijambe**

Kecamatan Kalijambe sebagai perpanjangan tangan dari Bupati maka telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di Kecamatan Kalijambe pada umumnya dan Desa Jetiskarangpung pada khususnya, yaitu:

#### **1. Pemberian Rangsangan**

Kecamatan Kalijambe sebagai perpanjangan tangan dari Kabupaten Sragen tentunya terus berupaya dalam peningkatan partisipasi masyarakat di Kecamatan Kalijambe dalam setiap pemilihan Kepala Desa. Khususnya bagi masyarakat di setiap desa agar memiliki kesadaran untuk ikut serta dalam kegiatan politik pasti perlu perangsang dari penyelenggara pilkades maupun masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Seperti halnya dalam kegiatan sosialisasi guna mempersiapkan pelaksanaan pilkades dan memberi pendidikan politik bagi masyarakat. Setiap pelaksanaan pilkades, Kecamatan Kalijambe selalu berupaya untuk meningkatkan tingkat partisipasi politik dan menjadikan masyarakat sebagai pemilih yang cerdas. Di Desa Jetiskarangpung sendiri pun telah berupaya memberikan rangsangan politik kepada masyarakat, seperti pemberian sosialisasi agar masyarakat lebih tahu dan memiliki kesadaran akan pentingnya penggunaan hak pilih mereka.

## **2. Pemberian Ruang kepada Masyarakat**

Kecamatan Kalijambe senantiasa memberikan ruang yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat untuk berpartisipasi dalam politik. Dalam setiap penyelenggaraan pemilihan kepala desa, setiap pemerintah desa melalui penyelenggara pilkades telah memberikan ruang kepada masyarakat untuk terbuka dan menerima aspirasi masyarakat, salah satunya yaitu adanya kesempatan masyarakat untuk mengoreksi daftar pemilih yang ada sehingga pihak penyelenggara pilkades menerima aspirasi dari masyarakat.

### **3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pemilihan Umum, khususnya pemilihan kepala desa bertujuan untuk menghasilkan seorang pemimpin yang diharapkan mampu membawa suatu desa menjadi lebih baik dan makmur. Namun, terkadang masih ditemukan masih kurang optimalnya partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Layaknya temuan (Setiawan, dkk, 2020) yang menyebutkan bahwa faktor yang memengaruhi partisipasi politik masyarakat terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti adanya ikatan kekeluargaan yang kuat dari seorang pemimoin serta adanya faktor eksternal seperti adanya pengaruh orang lain atau tokoh masyarakat serta adanya money politic. Di Desa Jetiskarangpung sendiri, partisipasi politik masyarakatnya masih kurang optimal dikarenakan oleh beberapa faktor baik kurang optimalnya pelaksanaan sosialisasi maupun kesadaran masyarakatnya yang masih kurang.

## **IV. KESIMPULAN**

Penulis menyimpulkan bahwa partisipasi pelaksanaan partisipasi politik belum seluruhnya berjalan dengan baik. Di Desa Jetiskarangpung Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen, masyarakatnya belum menggunakan hak pilihnya secara maksimal sehingga partisipasi masyarakatnya tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kurang optimalnya pemberian rangsangan politik serta kesadaran masyarakatnya sendiri yang juga masih kurang.

Penelitian ini hanya dilakukan di satu desa saja dikarenakan waktu penelitian yang singkat mengingat harus disesuaikan dengan jadwal akademik yang ada di Institut Pemerintahan Dalam Negeri. Penulis menyadari bahwa masih kurang optimalnya penelitian ini maka penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan partisipasi politik masyarakat di Desa Jetiskarangpung agar mendapat hasil yang lebih mendalam.

#### **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Camat Kalijambe serta Sekretaris Desa Jetiskarangpung beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada penulis dalam melaksanakan penelitian, Kepada bapak Dr. Tjahjo Suprajogo, M.Si dan ibu Dra. Siti Zulaika, M.Si selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan untuk kemajuan penelitian saya serta keluarga dan seluruh pihak yang telah membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

#### **VI. DAFTAR PUSTAKA**

Arman. 2018. Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Luluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo. <https://repository.ung.ac.id>.

Setiawan, dkk. 2020. Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Kedungpanji Kecamatan Lambeyan, Kabupaten Magetan. <http://e-journal.unipma.ac.id>.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Suryabrata, Sumardi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Talenta. 2020. Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Estate Kecamatan Sei rampah Kabupaten Serdang Bedagai.  
<http://repositori.usu.ac.id>.